

PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM DALAM PERSPEKTIF EKONOMI HIJAU (GREEN ECONOMY)

Gracelino Prasetyo Nainggolan¹, Jogi Situmorang², Samuel Revaldo Jeverson Siboro³, Bonaraja Purba⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Ekonomi, FEB, Universitas Negeri Medan

¹gracelinopnainggolan@gmail.com, ²jogisitumorang43@gmail.com

³samuelsiboro91@gmail.com ⁴bonarajapurba@unimed.ac.id

ABSTRACT

The exploitation of natural resources (SDA) that ignores ecological carrying capacity has triggered environmental degradation, climate change, and a decline in the quality of life of communities dependent on natural resources. This article aims to examine natural resource management from the perspective of the green economy, a development paradigm that prioritizes resource efficiency, low-carbon growth, and social inclusiveness. This study uses a literature review method by collecting, analyzing, and synthesizing relevant scientific sources, including journal articles, books, and institutional reports, related to the concepts of green economy and natural resource management. The results of the study indicate that the green economy paradigm offers a strategic framework for reconciling economic growth with environmental sustainability through instruments such as economic valuation of natural resources, green investment, environmental regulation, and community participation. However, its implementation in Indonesia still faces obstacles in the form of overlapping regulations, weak institutional coordination, and limited public understanding of the green economy concept. This article concludes that the success of green economy-based natural resource management requires synergy among the government, the private sector, and the community, supported by a regulatory framework that is consistent and oriented toward sustainable development.

Keywords: *natural resources; green economy; sustainable development; environmental management*

ABSTRAK

Eksplorasi sumber daya alam (SDA) yang mengabaikan daya dukung ekologis telah memicu degradasi lingkungan, perubahan iklim, dan menurunnya kualitas hidup masyarakat yang bergantung pada SDA. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan sumber daya alam dalam perspektif ekonomi hijau (green economy), yakni paradigma pembangunan yang mengutamakan efisiensi sumber daya, pertumbuhan rendah karbon, dan inklusivitas sosial. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan, baik berupa artikel jurnal, buku, maupun laporan lembaga internasional, yang berkaitan dengan konsep ekonomi hijau dan pengelolaan sumber daya alam. Hasil kajian menunjukkan bahwa paradigma ekonomi hijau menawarkan kerangka strategis untuk menyelaraskan pertumbuhan ekonomi dengan kelestarian lingkungan melalui instrumen seperti valuasi ekonomi sumber daya alam, investasi hijau, regulasi lingkungan, dan partisipasi masyarakat.

Namun demikian, implementasinya di Indonesia masih menghadapi kendala berupa tumpang tindih regulasi, lemahnya koordinasi antarlembaga, dan terbatasnya pemahaman masyarakat terhadap konsep ekonomi hijau. Artikel ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan sumber daya alam berbasis ekonomi hijau memerlukan sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, yang didukung oleh kerangka regulasi yang konsisten dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: sumber daya alam; ekonomi hijau; pembangunan berkelanjutan; pengelolaan lingkungan

A. Pendahuluan

Sumber daya alam (SDA) merupakan modal dasar pembangunan yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Akan tetapi, pola pemanfaatan SDA yang masih berorientasi pada paradigma ekonomi konvensional (brown economy) cenderung mengabaikan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Pola hidup masyarakat modern telah membuat pembangunan sangat eksploitatif terhadap sumber daya alam dan mengancam kehidupan, antara lain melalui peningkatan emisi gas rumah kaca, berkurangnya luas hutan, serta hilangnya keanekaragaman hayati (Lentera Nusa, 2023).

Kondisi tersebut mendorong munculnya paradigma baru dalam pengelolaan sumber daya alam, yaitu ekonomi hijau (green economy).

United Nations Environment Programme (UNEP) mendefinisikan ekonomi hijau sebagai sistem ekonomi yang berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial, sekaligus secara signifikan mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan ekologis (UNEP, 2011). Secara sederhana, ekonomi hijau dapat dipahami sebagai ekonomi yang rendah karbon, efisien dalam penggunaan sumber daya, dan inklusif secara sosial.

Di Indonesia, penerapan ekonomi hijau dalam pengelolaan SDA menjadi semakin relevan mengingat besarnya kekayaan sumber daya alam yang dimiliki, sekaligus tingginya tekanan eksploitasi terhadap sumber daya tersebut. Awantara (2014) menjelaskan bahwa ekonomi hijau di Indonesia merupakan model pembangunan yang berupaya mengurangi ketergantungan pada eksploitasi sumber daya alam secara

berlebihan, dengan berorientasi pada sistem ekonomi rendah karbon (low carbon economy) untuk mengatasi dampak lingkungan akibat aktivitas ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dikaji dalam artikel ini adalah bagaimana konsep ekonomi hijau dapat diintegrasikan ke dalam kebijakan pengelolaan sumber daya alam, serta apa saja peluang dan kendala yang dihadapi dalam penerapannya di Indonesia. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan sumber daya alam dalam perspektif ekonomi hijau berdasarkan kajian terhadap berbagai literatur ilmiah, sehingga dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan kebijakan pengelolaan SDA yang berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (literature review). Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi penulis untuk memahami secara mendalam suatu fenomena yang kompleks dan terus berkembang, yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui data

kuantitatif (Ojs Pseb, 2025). Studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan mensintesis berbagai sumber informasi yang relevan dengan tema ekonomi hijau dan pengelolaan sumber daya alam, yang meliputi artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku teks, serta laporan resmi lembaga seperti UNEP dan Bappenas.

Tahapan penelitian dilakukan melalui empat langkah, yaitu: (1) penentuan kata kunci pencarian seperti “green economy”, “pengelolaan sumber daya alam”, dan “pembangunan berkelanjutan”; (2) penelusuran dan pengumpulan sumber pustaka yang relevan dan kredibel; (3) analisis isi (content analysis) terhadap sumber-sumber tersebut untuk mengidentifikasi konsep, teori, dan temuan utama; serta (4) sintesis hasil analisis menjadi narasi yang sistematis dan koheren. Seluruh kutipan dari sumber yang digunakan diparafrasekan dengan bahasa penulis sendiri dan dicantumkan sitasinya mengacu pada gaya APA (American Psychological Association).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Ekonomi Hijau dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Ekonomi hijau pada dasarnya merupakan kerangka pembangunan yang berupaya mendamaikan pertumbuhan ekonomi dengan kelestarian lingkungan. UNEP menjelaskan bahwa pertumbuhan lapangan kerja dan pendapatan dalam ekonomi hijau didorong oleh investasi publik maupun privat pada kegiatan ekonomi, infrastruktur, dan aset yang memungkinkan penurunan emisi karbon, peningkatan efisiensi energi dan sumber daya, serta pencegahan hilangnya keanekaragaman hayati dan jasa ekosistem (UNEP, t.t.). Definisi ini menegaskan bahwa sumber daya alam tidak lagi dipandang semata sebagai input produksi yang dieksploitasi secara bebas, melainkan sebagai modal alam (natural capital) yang harus dijaga keberlanjutannya.

Sejalan dengan pandangan tersebut, ekonomi hijau juga dimaknai sebagai ekonomi yang memprioritaskan inklusi sosial, efisiensi sumber daya, dan pembangunan rendah karbon (Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, 2025). Dengan demikian, terdapat tiga pilar utama yang menjadi

fondasi ekonomi hijau dalam pengelolaan SDA, yaitu pilar ekonomi, pilar sosial, dan pilar ekologi. Ketiga pilar ini harus berjalan secara sinergis agar kegiatan pembangunan berbasis sumber daya alam tetap memberikan manfaat ekonomi tanpa mengorbankan fungsi ekologis dan kesejahteraan sosial (Bappeda Babel, t.t.).

2. Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Ekonomi Hijau

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya alam yang efektif dalam kerangka ekonomi hijau sangat bergantung pada perbaikan regulasi, pengawasan yang komprehensif, serta keterlibatan aktif sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil (Purba et al., 2025). Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain valuasi ekonomi terhadap sumber daya alam dan jasa ekosistem, pemberian insentif fiskal bagi praktik usaha ramah lingkungan, pengembangan energi terbarukan, serta penguatan tata kelola limbah dan pengendalian pencemaran.

Pengelolaan limbah yang baik turut berkontribusi terhadap pelestarian sumber daya alam dan keberlanjutan ekosistem, yang

merupakan aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan (Jurnal Ekonomi Revolusioner, 2024). Selain itu, target pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) tujuan ke-12 secara khusus menekankan pentingnya pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan, termasuk efisiensi penggunaan sumber daya alir (flow resources) seperti air dan bahan baku lainnya (Jurnal Sosial Ekonomi dan Informatika Universitas Sebelas Maret, 2022). Penerapan produksi bersih (cleaner production) menjadi salah satu instrumen kunci yang mendukung pengembangan ekonomi hijau dan kreatif sekaligus mencegah degradasi lingkungan.

Pada tataran kebijakan, peran negara sangat penting dalam menetapkan paradigma ekonomi hijau pada kebijakan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam, guna mencegah kerusakan lingkungan serta mewujudkan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang adil dan berkelanjutan (Bappeda Babel, t.t.). Pemerintah Indonesia, melalui berbagai komitmen internasional, juga telah berupaya mengarahkan

pembangunan menuju penggunaan energi bersih dan rendah emisi sebagai bagian dari strategi pertumbuhan hijau (Hendayana, t.t.).

3. Tantangan Implementasi

Ekonomi Hijau dalam Pengelolaan SDA

Meskipun konsep ekonomi hijau menawarkan kerangka ideal bagi pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa tantangan yang teridentifikasi dari kajian literatur antara lain koordinasi antarlembaga yang masih lemah, keterbatasan kapasitas kelembagaan, serta regulasi yang tumpang tindih antar sektor dan antar tingkatan pemerintahan (Purba et al., 2025). Persoalan tumpang tindih regulasi ini menjadi salah satu hambatan struktural yang menyebabkan kebijakan pengelolaan SDA berjalan tidak efektif meskipun secara konsep sudah berorientasi hijau.

Selain kendala kelembagaan, rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat juga menjadi faktor penghambat. Kesadaran dan partisipasi masyarakat sangat penting dalam mendukung implementasi ekonomi hijau, sehingga diperlukan

upaya membangun pemahaman tentang pentingnya praktik yang berkelanjutan serta melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan (Jurnal Ekonomi Revolusioner, 2024). Tanpa dukungan dan pemahaman masyarakat, kebijakan ekonomi hijau berisiko hanya menjadi wacana normatif tanpa implementasi yang konkret di tingkat tapak (grassroot).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, sejumlah kajian merekomendasikan penguatan kolaborasi lintas sektor, pemberian insentif bagi praktik ramah lingkungan, serta akselerasi investasi pada sektor-sektor hijau seperti energi terbarukan dan ekonomi sirkular (Purba et al., 2025). Pengalaman negara lain, misalnya Uni Eropa melalui kebijakan European Green Deal, menunjukkan bahwa transformasi menuju ekonomi hijau memerlukan rencana tindakan yang komprehensif dan konsisten dalam jangka panjang (Jurnal Ekonomi Revolusioner, 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ekonomi hijau (green economy) merupakan paradigma

alternatif yang relevan untuk mengatasi persoalan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Paradigma ini menawarkan pendekatan pembangunan yang rendah karbon, efisien dalam penggunaan sumber daya, dan inklusif secara sosial, sehingga mampu menyelaraskan kepentingan pertumbuhan ekonomi dengan kelestarian lingkungan.

Pengelolaan sumber daya alam berbasis ekonomi hijau dapat diwujudkan melalui berbagai strategi, seperti valuasi ekonomi sumber daya alam, pengembangan energi terbarukan, penguatan regulasi dan tata kelola limbah, serta peningkatan investasi hijau. Namun demikian, implementasi konsep ini di Indonesia masih dihadapkan pada kendala koordinasi antarlembaga, tumpang tindih regulasi, serta rendahnya partisipasi masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil, yang didukung oleh kerangka regulasi yang konsisten dan berorientasi jangka panjang, agar pengelolaan sumber daya alam berbasis ekonomi hijau dapat memberikan manfaat optimal bagi kesejahteraan

masyarakat tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji secara empiris efektivitas kebijakan ekonomi hijau pada sektor-sektor SDA tertentu, seperti kehutanan, kelautan, dan pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awantara, I. G. (2014). Sistem manajemen lingkungan: Perspektif agrokompleks. Deepublish.
- Bappeda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (t.t.). Ekonomi hijau (green economy) untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. <https://bappeda.babelprov.go.id/content/ekonomi-hijau-green-economy-untuk-mendukung-pembangunan-berkelanjutan-di-provinsi-kepulauan>
- Hendayana, D. (t.t.). Optimalisasi penerapan ekonomi hijau (green economy) di Indonesia. Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia. <http://lib.lemhannas.go.id>
- Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia. (2025). Strategi ekonomi hijau dan ekonomi biru dalam pengelolaan sumber daya berkelanjutan. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, 3(1). <https://journal.areai.or.id/index.php/jepi/article/download/1222/1517/6418>
- Jurnal Ekonomi Revolusioner. (2024). Implementasi ekonomi hijau dan European Green Deal dalam pembangunan berkelanjutan. Jurnal Ekonomi Revolusioner, 7(6), 523–526.
- <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jer/article/download/676/678/674>
- Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis. (2025). Pengaruh ekonomi hijau terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia: Studi literatur. Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 5(2). <https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmeb/article/download/1350/1046/3863>
- Jurnal Sosial Ekonomi dan Informatika. (2022). Konsep green economy pada pola produksi dan konsumsi berkelanjutan. Jurnal Sosial Ekonomi dan Informatika, 4(1), 36–42. <https://jurnal.uns.ac.id/jsei/article/download/70933/39320>
- Lentera Nusa. (2023). Peran green economy terhadap pembangunan berkelanjutan di daerah industri. Jurnal Lentera Nusa. <https://jurnal.lenteranusa.id/index.php/lp/article/download/38/51>
- Purba, B. R., Purba, T. D. F., Laia, S. R. A., Ginting, F. H., & Sirait, K. D. (2025). Pengelolaan sumber daya alam dalam perspektif pembangunan ekonomi berkelanjutan. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(2). <https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/3326>
- United Nations Environment Programme. (2011). Towards a green economy: Pathways to sustainable development and poverty eradication. UNEP.
- United Nations Environment Programme. (t.t.). Green economy. <https://www.unep.org/regions/asia-and-pacific/regional-initiatives/supporting-resource-efficiency/green-economy>